

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Nilai-Nilai Tradisi Keduk Beji dalam Peningkatan *Social Capital* dan Karakter Pancasila Masyarakat di Desa Tawun Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Tradisi Keduk Beji di Desa Tawun Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi

Pelaksanaan Tradisi Keduk Beji masih dilestarikan secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Tawun sebagai bagian dari warisan budaya lokal. Tradisi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu nyadran atau bersih desa, slametan, gugur gunung atau kerja bakti membersihkan lingkungan dan Sendang Beji, tirakatan, persiapan sesaji, prosesi pengurusan Sendang Beji sebagai acara inti, serta berbagai pertunjukan kesenian tradisional. Seluruh rangkaian kegiatan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pemerintah desa, tokoh adat, tokoh agama, pemuda, dan berbagai unsur masyarakat lainnya. Pelaksanaan Tradisi Keduk Beji tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya leluhur, tetapi juga menjadi media untuk mempererat hubungan sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat,

menjaga kelestarian lingkungan, serta memperkuat identitas budaya masyarakat Desa Tawun.

2. Nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Keduk Beji

Tradisi Keduk Beji mengandung berbagai nilai yang masih relevan dengan kehidupan masyarakat, yaitu nilai religius, gotong royong, kebersamaan, toleransi, persatuan, musyawarah, tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan pelestarian budaya. Nilai religius tercermin melalui doa bersama dan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai gotong royong dan kebersamaan terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan pelaksanaan tradisi. Nilai toleransi dan persatuan tercermin melalui kerja sama seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial. Nilai musyawarah tampak dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan bersama, sedangkan nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan diwujudkan melalui kegiatan membersihkan Sendang Beji serta menjaga kelestarian sumber mata air. Nilai-nilai tersebut diwariskan secara turun-temurun dan menjadi pedoman dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Tawun.

3. Potensi nilai-nilai Tradisi Keduk Beji dalam meningkatkan *social capital* masyarakat di Desa Tawun Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi

Nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Keduk Beji memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan *social capital* masyarakat Desa Tawun.

Potensi tersebut terlihat dari terbentuknya kepercayaan (*trust*) antarwarga maupun antara masyarakat dengan pemerintah desa melalui kerja sama dan keterbukaan selama pelaksanaan tradisi. Selain itu, tradisi ini memperkuat jaringan sosial (*social networks*) karena melibatkan berbagai kelompok masyarakat, seperti pemerintah desa, tokoh adat, tokoh agama, pemuda, organisasi kemasyarakatan, dan masyarakat umum dalam satu kegiatan bersama. Tradisi Keduk Beji juga memperkuat norma sosial (*social norms*) berupa gotong royong, kebersamaan, saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama yang terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Tradisi Keduk Beji menjadi modal sosial yang mampu memperkuat solidaritas, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.

4. Potensi nilai-nilai Tradisi Keduk Beji dalam membentuk karakter Pancasila masyarakat di Desa Tawun Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi

Nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Keduk Beji memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter Pancasila masyarakat. Nilai religius mencerminkan pengamalan sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa melalui doa bersama dan rasa syukur kepada Tuhan. Nilai gotong royong, kepedulian, dan penghormatan terhadap sesama mencerminkan sila kedua tentang Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Nilai persatuan dan kebersamaan

mencerminkan sila ketiga, sedangkan nilai musyawarah dalam setiap proses pengambilan keputusan mencerminkan sila keempat. Adapun nilai tanggung jawab sosial, kerja sama, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama mencerminkan sila kelima tentang Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Melalui keterlibatan masyarakat dalam seluruh rangkaian Tradisi Keduk Beji, nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tradisi ini berpotensi menjadi media pendidikan karakter berbasis budaya lokal yang mendukung pembentukan karakter Pancasila masyarakat Desa Tawun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Bagi Pemerintah Desa Tawun, diharapkan tidak hanya memberikan dukungan secara umum, tetapi juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Keduk Beji ke dalam kebijakan desa, misalnya melalui penyusunan Peraturan Desa (Perdes) tentang Pelestarian Tradisi Keduk Beji. Perdes tersebut dapat mengatur mekanisme pelaksanaan, pendanaan, serta pelibatan masyarakat dan generasi muda secara berkelanjutan. Selain itu, pemerintah desa juga dapat membentuk Tim Pengelola dan Dokumentasi Budaya Keduk Beji yang bertugas mengarsipkan kegiatan dalam bentuk foto, video, dan tulisan sebagai upaya pelestarian berbasis digital serta promosi budaya desa.

Bagi masyarakat Desa Tawun, diharapkan dapat berpartisipasi lebih aktif dalam penguatan kelembagaan budaya dengan membentuk kelompok sadar budaya atau komunitas pelestari Keduk Beji di tingkat RT/RW. Kelompok ini dapat berperan dalam menjaga kesiapan pelaksanaan tradisi, menggerakkan gotong royong, serta melakukan dokumentasi sederhana kegiatan tradisi. Agar dapat terus menjaga dan melestarikan Tradisi Keduk Beji dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Masyarakat perlu terus menumbuhkan semangat gotong royong, kebersamaan, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan yang selama ini menjadi ciri khas pelaksanaan tradisi. Dengan demikian, Tradisi Keduk Beji tidak hanya menjadi kegiatan seremonial tahunan, tetapi juga mampu memberikan manfaat nyata bagi kehidupan sosial masyarakat.

Bagi generasi muda, diharapkan dapat dilibatkan secara langsung dalam pengembangan media digital berbasis budaya Keduk Beji, seperti pembuatan konten YouTube, Instagram, atau website desa yang berisi dokumentasi, sejarah, dan nilai-nilai tradisi. Sekolah-sekolah di sekitar Desa Tawun juga dapat mengintegrasikan Tradisi Keduk Beji sebagai sumber belajar kontekstual dalam mata pelajaran PPKn atau muatan lokal, sehingga generasi muda tidak hanya mengetahui secara teoritis tetapi juga memahami praktik dan nilai-nilainya secara langsung.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang lebih aplikatif, misalnya melalui penelitian

pengembangan (R&D) untuk menghasilkan model pembelajaran berbasis Tradisi Keduk Beji atau model digitalisasi budaya lokal. Penelitian juga dapat diarahkan pada evaluasi efektivitas integrasi tradisi ke dalam pendidikan formal maupun kebijakan desa, sehingga tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menghasilkan inovasi yang dapat diterapkan secara nyata di masyarakat. Penelitian lanjutan diharapkan juga dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai Tradisi Keduk Beji serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.